

# **Bab I Pendahuluan**

## **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri kreatif Indonesia sedang berkembang dengan pesat, terutama pada subsektor fesyen, kriya, dan kuliner yang memiliki kontribusi terbesar bagi perekonomian industri kreatif, menurut artikel Bekraf outlook ekonomi kreatif (opus) 2019, menyebutkan bahwa sejak tahun lalu perkembangan PDB Ekraf diperkirakan telah mencapai lebih dari seribu triliun rupiah dan akan terus bertambah hingga 1,2 triliun pada tahun 2019 (Riviyastuti,2018).

Menurut Arimurti (2016), Dewasa ini seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan industri kreatif, membuat keberadaan pewarna alam tergeserkan oleh penggunaan pewarna sintetis yang lebih praktis/mudah digunakan, namun keberadaan pewarna alami tetap dipertahankan karena memiliki faktor tradisi dan nilai kerajinan tangan yang tinggi. Di Indonesia sendiri penggunaan pewarna alam telah digunakan sejak zaman nenek moyang dalam pembuatan kain tradisional secara turun temurun dan berdasarkan artikel yang ditulis oleh Ansori pada tahun 2014, penggunaan pewarna alam telah dianjurkan oleh Direktur jendral industri kecil dan menengah di kementerian perindustrian yang saat itu menjabat yaitu Euis Saedah untuk digunakan dalam industri kreatif, sebagai salah satu pemanfaatan penggunaan sumber daya alam yang ada di Indonesia (kemenperin,2014).

Menurut data observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan di Pekalongan tepatnya di desa Soko yang dilakukan wawancara terhadap pak Dini selaku pengrajin batik yang ahli dalam menggunakan pewarna alam, dengan tujuan mengetahi lebih banyak mengenai pewarna alam dan penggunaannya, pewarna alam yang sering digunakan dikalangan pengrajin batik didaerah tersebut yaitu Indigofera (menghasilkan warna biru), tingi (menghasilkan warna coklat kemerahan) dan jelawe (kuning kehijauan) karena memiliki tingkat keberhasilan warna pada kain yang baik ketimbang pewarna alam secang, kunyit, dll, karena menurut pengalaman pengrajin, hasil dari pewarnaanya lebih sering luntur.

Melihat potensi besar pada produk fesyen dan penerapan pewarna alam di Industri kreatif maka peneliti memutuskan untuk membuat sebuah produk fesyen menggunakan pewarna alam dengan inspirasi gaya *Boho-chic* yang pada tema ini penggunaan unsur kriya, material bahan alami dan pewarna alam ada kaitannya dalam perkembangan sejarah dari tema tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental dengan melakukan eksplorasi pewarnaan dan teknik yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan produk fesyen dengan penerapan pewarna alam dengan inspirasi tema *boho-chic*.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pada indigofera, jelawe, dan tingi untuk diaplikasikan sebagai pewarna alam tekstil.
2. Adanya potensi pada gaya *boho-chic* untuk diaplikasikan pada produk fesyen.
3. Adanya potensi pada produk fesyen bergaya *boho-chic* dengan menggunakan pewarna alam indigofera, jelawe, dan tingi.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengaplikasikan indigofera, jelawe, tingi untuk diaplikasikan sebagai pewarna tekstil.?
2. Bagaimana mengaplikasikan gaya *boho-chic* untuk diaplikasikan pada produk fesyen?
3. Bagaimana membuat sebuah produk fesyen bergaya *boho-chic* dengan menggunakan pewarna alam indigofera, jelawe, tingi?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan dari penelitian ini adalah :

1. Bahan pewarna alam yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada indigofera, tingi, dan jelawe, karena menurut observasi di desa Soko Pekalongan indigofera, jelawe, tingi karena tingkat keberhasilan warna yang baik.
2. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah pewarnaan dingin.
3. Teknik ragam hias yang digunakan yaitu teknik batik.
4. Inspirasi *boho-chic* digunakan dalam pengayaan produk.

#### **I.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan akhir dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengaplikasikan indigofera, jelawe, tingi untuk diaplikasikan sebagai pewarna tekstil.
2. Untuk mengaplikasikan gaya *boho-chic* untuk diaplikasikan pada produk fesyen.
3. Untuk membuat sebuah produk fesyen bergaya *boho-chic* dengan menggunakan pewarna alam indigofera, jelawe, dan tingi.

#### **1.5 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat memberikan referensi pada pewarnaan tekstil dengan menggunakan indigofera, jelawe, tingi.
2. Agar dapat memberikan referensi pengayaan produk dengan tema *boho-chic*.
3. Agar dapat memberikan referensi pada perancangan produk fesyen menggunakan pewarna alam dengan pengayaan *boho-chic*.

## **I.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada karya tulis ini merupakan metode penelitian eksperimental, berdasarkan studi literatur, investigasi lapangan, dan wawancara.

Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan:

1. Studi literatur

Studi literatur melalui buku, jurnal penelitian, dan artikel yang sesuai topik yang diambil. Pencarian yang diambil meliputi definisi dan pengetahuan mengenai tekstil, zat pewarna alam tekstil, *fashion/mode, boho-chic*.

2. Investigasi lapangan

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati cara mewarnai kain menggunakan pewarna alam dan teknik membatik di rumah pak Dini selaku pengrajin yang ahli dibidang pewarna alam di Pekalongan.

3. Wawancara

Wawancara terhadap pak Dini selaku pengrajin batik di pekalongan yang biasa menggunakan pewarnaan alam dan beberapa orang di workshop Soko Indigo mengenai pengetahuan seputar pewarna alam

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yang meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan metode penelitian yang dilakukan sesuai dengan topik yang diambil.

2. Bab II Studi Literatur

Bab II studi literatur berisi mengenai data literatur yang didapatkan melalui buku, jurnal penelitian dan artikel mengenai topik yang diambil.

3. Bab III Konsep dan Proses Berkarya

Bab III Konsep dan Proses Berkarya berisi mengenai latar belakang konsep perancangan, konsep, eksplorasi, proses perancangan, dan penjelasan perancangan.

4. Bab IV Penutup

Berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran.